

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdiri dari pulau-pulau dan kepulauan yang tersebar dari Sabang sampai Maraoke. Di setiap pulau dan kepulauan berdiam suku-suku bangsa dengan kebudayaan masing-masing, suku bangsa tersebut mampu menciptakan karya kesenian, serta mampu mewariskannya Soenarto (1989: 13). Pada hakikatnya kesenian terbagi menjadi beberapa bagian dan salah satu contohnya adalah seni pertunjukan.

Menurut Azhari (2015: 176), seni pertunjukan memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan yaitu berfungsi sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentasi estetis.

Globalisasi dan perkembangan teknologi rupanya telah merubah fungsi seni pertunjukan, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sadiyah (2013: 1-2), seni pertunjukan kesenian tradisional telah bergeser fungsinya dari ritual menjadi tontonan komersial, seni pertunjukan tradisional saat sekarang juga semakin mendapat saingan dari seni pertunjukan modern yang muncul belakangan ini. Kesenian tradisional semakin sulit untuk di temukan di kota-kota, hal demikian juga dialami seni pertunjukan tradisional, seni pertunjukan ini rupanya mengalami pula krisis penonton serta mayoritas penontonnya adalah para wisatawan asing

dan kalangan orang tua selain itu jumlah penonton yang datang sedikit padahal jumlah kursi yang disediakan banyak.

Saat ini banyak anak-anak muda kurang mengenal kesenian tradisional, mereka (anak muda) lebih senang dengan kesenian dan tradisi luar yang tidak jelas benar dari mana asalnya (Sri Handayani: 2008). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui kuisisioner, hasil yang didapatkan adalah banyak orang yang mengetahui kesenian teater wayang orang namun enggan menonton teater tersebut dengan alasan tampilan tidak menarik, jalan cerita yang kurang dapat dipahami, serta judul dan kemasan teater yang monoton.

Dengan adanya kondisi tersebut, secara tidak langsung membuat kesenian terutama wayang orang yang ada di bangsa kita kehilangan pewarisnya. Jika yang muda saja tidak mau melestarikan kesenian, maka besar kemungkinan akan terjadi musnahnya kesenian wayang orang yang ada di bangsa kita, dari permasalahan di atas maka harus ada upaya yang harus dilakukan. Upaya menjaga kesenian daerah yaitu wayang orang ini dengan cara memadukan kesenian tradisional dan kesenian modern secara beriringan, yang dimaksud dengan upaya tersebut adalah penambahan kesan modern yaitu unsur *techno* pada kesenian tradisional yaitu wayang orang, yang akan ditampilkan oleh kami mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 yang menampilkan pertunjukan seni teater wayang orang

dengan mengangkat tema Hanoman Duta serta memiliki judul Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

Pesan moral yang disampaikan pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah sebuah kesetiaan dan ketulusan Prajurit dan Dewi Sinta kepada Prabu Rama Wijaya.

Dalam pertunjukan tersebut terdapat banyak tokoh yang di perankan, salah satunya Jaya Anggada. Jaya Anggada merupakan seekor kera berwarna merah yang memiliki karakter pemberani, cerdas, pandai, tangkas, namun mudah naik darah (pemarah). serta memiliki karakteristik dengan bentuk tubuh yang gagah perkasa, Tampilan Jaya Anggada pada sebuah pertunjukan di masyarakat pada bagian kostum hanya menggunakan celana berwarna merah, kain jarik, stagen serta menggunakan *body painting* berwarna merah pada seluruh tubuh yang tidak *waterproff* sehingga mudah luntur dan tidak tahan lama. Aksesoris yang digunakan biasanya hanya menggunakan *irah irahan* yang terbuat dari bahan bludru dengan bentuk pakem atau tetap. *Sumping* yang biasanya menggunakan logam mulia yang diukir, *kelat bahu* yang terbuat dari kuningan bahkan hanya menggunakan lembaran bahan kulit, dan kalung dengan bentuk tradisional dan monoton dengan bahan logam, serta pada bagian wajah hanya menggunakan *congor* pada bagian mulut.

Elemen-elemen pendukung pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” diantaranya yaitu *lighting*, tata panggung, serta tata musik. *Lighting* pada umumnya hanya menggunakan pencahayaan

yang fokus hanya pada satu titik dan satu warna, sedangkan pada pertunjukan ini menggunakan *moving light* yaitu lampu yang memiliki jangkauan area lebih luas serta terdapat macam warna yang ditampilkan yaitu warna putih, kuning, merah dan biru. Pada tata panggung teater di masyarakat pada umumnya khususnya pada bagian layar hanya menggunakan alat yang sederhana yaitu dengan memanfaatkan tali besar yang dipasang pada bagian sisi kanan dan kiri layar yang diberi bambu sepanjang panggung serta alat kerekan untuk mempermudah pengangkatan.

Musik yang biasanya ditampilkan pada pertunjukan di masyarakat pada umumnya menggunakan gamelan yang dilengkapi dengan karawitan yang membuat cerita yang sedang berlangsung menjadi hidup sehingga penonton dapat mengetahui dan menangkap suasana adegan yang sedang berlangsung, pertunjukan ini juga dikemas dengan tampilan 60% *techno* dan 40% tradisional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka mahasiswa mengangkat judul Tata Rias Karakter Jaya Anggada Pada Pertunjukan Teater Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” sebagai proyek akhir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan bahwa:

1. Bergesernya fungsi pertunjukan tradisional dari ritual menjadi komersial.

2. Masuknya budaya asing yang membuat generasi muda melupakan nilai-nilai luhur budayanya sendiri.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat terutama para generasi muda untuk melestarikan kesenian Indonesia sehingga hilangnya pewaris kesenian Indonesia.
4. Tidak mudah untuk merancang kostum dan asesoris untuk menampilkan tokoh Jaya Anggada dengan karakter dan karakteristik yang di kembangkan.
5. Kurangnya pengetahuan kosmetika *waterproff* pada *make up* panggung sehingga mudah luntur dan tidak tahan lama
6. Sulitnya memvisualisasikan tokoh Jaya Anggada yang di sesuaikan dengan karakter dan karakteristik dalam sebuah pertunjukan
7. Penggunaan *lighting* yang hanya fokus pada satu wajah saja

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka penulisan proyek ini akan dibatasi pada permasalahan terkait dengan merancang kostum yang sesuai dengan tampilan tokoh binatang, menemukan bahan kostum yang sesuai dengan memikirkan kenyamanan *tallent*, merancang asesoris dengan mengingat strata tokoh, mengaplikasikan rias karakter serta menampilkan *tallent* yang sesuai dengan karakter tokoh Jaya Anggada dalam pertunjukan teater Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berisikan pertanyaan untuk pengembangan meliputi:

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris, dan tata rias karakter tokoh Anggada pada teater Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?
2. Bagaimana menata kostum, aksesoris, dan mengaplikasikan tata rias karakter yang sesuai dengan tokoh Anggada pada teater Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” ?
3. Bagaimana menampilkan tokoh Anggada secara keseluruhan pada pagelaran Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Dapat Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris dan tata rias karakter tokoh Anggada pada pagelaran Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”
2. Mampu Menciptakan tatanan kostum, aksesoris dan mengaplikasikan rias karakter yang yang sesuai dengan tokoh Anggada pada pagelaran Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”
3. Dapat Menampilkan tokoh Anggada secara keseluruhan dalam cerita Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

## F. Manfaat

Proyek akhir yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat bagi mahasiswa, bagi lembaga pendidikan dan bagi masyarakat, manfaat dari proyek akhir yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menerapkan ketrampilan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Prodi Tata Rias dan Kecantikan.
- b. Sebagai sarana pengembangan diri di bidang penata rias.
- c. Menambah pengalaman khususnya pada rias pertunjukan teater.
- d. Dapat mengembangkan dan mengenali kreatifitas dalam menciptakan karya-karya baru yang lebih kreatif dan inovatif
- e. Sebagai ajang mempromosikan diri dalam usaha tata rias

### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Melahirkan lulusan kecantikan yang mampu bersaing dalam usaha kerja.
- b. Mensosialisasikan kepada masyarakat luas tentang adanya Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Terjalinnya kerjasama dan hubungan baik antara dosen dengan mahasiswa dalam menampilkan ide dan konsep.
- d. Memperkenalkan Program Studi Tata Rias dan Kecantikan kepada masyarakat luas

### 3. Bagi Masyarakat

- a. Mengenalkan pada masyarakat luas tentang teater seni perwayangan.
- b. Memberi suasana baru tentang teater perwayangan dengan konsep yang lebih modern.
- c. Memberi pesan moral dan melestarikan kesenian teater wayang orang di pertunjukan Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”
- d. Mengetahui jenis tata rias dari berbagai macam karakter sesuai dengan watak pemain

### G. Keaslian Gagasan

Tugas Akhir tentang kesenian teater Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dengan tokoh Anggada sebagai pasukan Kera sudah melalui tahapan merancang kostum, menemukan bahan kostum yang sesuai, merancang asesoris, mentata kostum, mengaplikasikan rias karakter yang sesuai yang akan ditampilkan dalam pertunjukan teater Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Dengan konsep modern yaitu dengan menambahkan unsur *techno* dengan acuan sumber ide wayang Jaya Anggada, sejauh ini belum pernah ada yang membuat karya dengan konsep modern dengan menggunakan tambahan lampu LED sebagai tambahan asesoris sehingga tokoh Anggada ini merupakan yang pertama dibuat